

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Ayatullah Harun

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Abstrak

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar dengan jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sampel ibu hamil trimester III yang berkunjung pada bulan Mei 2021 untuk memeriksa kehamilannya di Puskesmas Pattingalloang Makassar sebanyak 30 ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total Sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (fisher' exact test) diperoleh $p = 0,39 < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil masa pandemi covid-19. Kesimpulan dari variabel tersebut ada hubungan antara variabel dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Kata Kunci : Dukungan Petugas Kesehatan, Antenatal Care

Pendahuluan

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Prasetyaningsih, 2020). Ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan pelayanan ANC menurut kementerian kesehatan RI tahun 2020 yaitu minimal 6 kali kunjungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Dalam masa pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) ini, hampir semua layanan rutin (termasuk layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir) mengalami banyak pembatasan. Misalnya ibu hamil tidak mau berobat ke abses atau fasilitas kesehatan lainnya karena takut tertular. Oleh karena itu dianjurkan untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan jam sekolah ibu hamil, serta memberikan pelayanan yang tidak siap dari segi tenaga, dan infrastruktur, termasuk alat pelindung diri. Hal ini menjadikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sebagai salah satu pelayanan yang terkena dampak dari segi akses dan kualitas, Kementerian Kesehatan RI sedang melaksanakan rencana pelayanan kesehatan ibu dan anak berdasarkan era adaptasi baru yang dibagi

menurut wilayah. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Data Profil Kesehatan di Indonesia cakupan kunjungan *Antenatal Care* K4 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 87,30%, pada tahun 2018 menjadi 88,03% dan pada tahun 2019 sebesar 88,54%. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Capaian ini sudah memiliki target yaitu sebesar 80% akan tetapi belum sepenuhnya mencapai 100%.

Cakupan *Antenatal Care* K4 di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 61,3% (Riskesmas, 2018). Meningkat pada tahun 2019 sebesar 83,4 % (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sedangkan di wilayah Makassar tahun 2018 K4 sebesar 46,14% (Riskesmas, 2018) dan tahun 2019 meningkat menjadi 92,71% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018). Walaupun peningkatan capaian ini sudah memenuhi target yaitu sebesar 90% akan tetapi belum sepenuhnya mencapai 100%, berdasarkan hal tersebut perlu penelusuran dan intervensi lebih lanjut.

Pelayanan *Antenatal Care* memerlukan adanya dukungan dari peran suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan kunjungan mulai kunjungan pertama hingga pada kunjungan ke-4 serta pentingnya salah

satu dukungan dari petugas kesehatan yaitu kehamilan dapat terkontrol dengan baik dan angka kematian ibu dan anak dapat ditekan dengan teraturnya melakukan pemeriksaan kehamilan mulai kunjungan pertama hingga kunjungan ke-4 (Widya dkk, 2018). Sikap petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. (Rachmawati dkk 2017).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC menurut teori *Lawrence Green* yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, nilai dan tradisi), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan masyarakat). (Waryana, 2016).

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Pattingalloang Makassar		
Umur (Tahun)	N	%
<20	2	6,7
20-35	27	90,0
>35	1	3,3
Jumlah	92	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan umur kurang 20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), responden

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Mei 2021

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sampel ibu hamil trimester III yang berkunjung pada bulan Mei 2021 untuk memeriksa kehamilannya di Puskesmas Pattingalloang Makassar sebanyak 30 ibu

Teknik pengambilan

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total *Sampling* yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yang ada di Puskesmas Pattingalloang Makassar sebanyak 30 ibu hamil

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu yang berkunjung di Puskesmas Pattingalloang Makassar sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, sementara untuk data sekunder peneliti mengambil data di buku KIA di Puskesmas dimana pengambilan data terlebih dahulu meminta izin melalui surat permohonan pengambilan data kepada pihak puskesmas

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan program komputerisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat Chi Square (<0,05)

dengan umur 20-35 tahun sebanyak 27 (90,0%), dan responden dengan umur lebih 35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%)

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Pendidikan	N	%
SD	4	13,3
SMP	9	30,0
SMA	13	43,3
SARJANA	4	13,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (13,3%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang

(30%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,3%) dan SARJANA yaitu sebanyak 4 orang (13%)

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Pekerjaan	N	%
IRT	25	83,3
PNS	3	10,0
WIRASWASTA	3	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukan jumlah responden yang memiliki pekerjaan terbanyak yaitu IRT (83,3%), responden yang

memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang memiliki pekerjaan WIRASWASTA sebanyak 2 orang (6,7%)

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Paritas	N	%
Primipara	8	26,7
Multipara	22	73,3
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan paritas primipara

yaitu sebanyak 8 orang (26,7) dan multipara sebanyak 22 orang (73,33%).

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Kehamilan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Paritas	N	%
Primipara	8	26,7
Multipara	22	73,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Kehamilan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Riwayat Kesehatan Kehamilan	N	%
Tidak ada masalah	28	93,3
Ada masalah	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden selama masa kehamilan tidak ada masalah sebanyak 28 orang (93,3) dan responden yang memiliki masalah kesehatan 2

orang (6,7%) masalah kesehatan yang dialami responden yaitu Infeksi rahim dan mual, muntah

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Dukungan Petugas Kesehatan	N	%
Mendukung	27	90,0
Kurang mendukung	3	10.0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar responden ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 28 orang (93,3%)

lebih tinggi, sementara kurang dukungan petugas kesehatan sebanyak 3 orang (10%)

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Kelengkapan	N	%
Lengkap	26	96,7
Tidak lengkap	4	13.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar responden dengan kunjungan ANC lengkap sebanyak 26 orang (86,7%)

sedangkan yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 4 orang (45,0%).

Tabel 8
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Dukungan Petugas Kesehatan	Kunjungan Antenatal Care				Total	P
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	25	92,6	2	7,4	28	100
Kurang Mendukung	1	33,3	2	66,7	3	100
Total	26	86,7	4	13,3	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 diketahui responden yang memperoleh dukungan petugas kesehatan melakukan kunjungan ANC dengan lengkap sebanyak 25 (92,9%) dan tidak lengkap sebanyak 3 (7,4%). Sedangkan responden yang kurang dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC lengkap 1 (33,3) dan tidak lengkap sebanyak 2 (66,7%)

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil *p value* 0,039 (<0,05) artinya terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan petugas kesehatan ternyata melakukan kunjungan ANC dengan lengkap yaitu sebesar 25 orang (92,9), hal ini berhubungan dengan peran atau dukungan petugas kesehatan yang baik yaitu Informasi saat pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat baik seperti informasi untuk mengkonsumsi vitamin dan makanan tambahan pada ibu untuk meningkatkan nutrisi selama kehamilan, pendidikan kesehatan tentang merawat kehamilan saat berada dirumah, kunjungan kehamilan minimal enam kali dan jadwal untuk pemeriksaan kehamilan dan memberikan nasihat bahwa perubahan yang terjadi saat kehamilan adalah hal yang normal, selain itu juga pelayanan petugas kesehatan sangat ramah dalam memberikan penjelasan kesehatan serta memberikan semangat pada untuk menjaga dan mengontrol masa kehamilan dengan baik sehingga ibu ada motivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Berdasarkan hal tersebut petugas kesehatan adalah salah satu hal atau faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan untuk memiliki peran dalam memfasilitasi dan memotivasi masyarakat dalam program kesehatan (Widya S., Sari U., Fitriana P, 2018).

Petugas kesehatan juga memberikan dukungan secara komprehensif yaitu membantu ibu dan keluarganya untuk mempersiapkan kelahiran dan kedaruratan yang mungkin akan terjadi, mendeteksi dan mengobati komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan (bersifat medis, bedah maupun tindakan obstetrik), meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan janin dengan memberikan pendidikan kesehatan, suplemen dan imunisasi TT pada ibu. Penelitian ini juga didukung oleh hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal Care* yang kemukakan oleh Arine M., Adisti A., Rumayar (2019); Azizah, A.N (2018); Widya S., Sari U., Fitriana P (2018); Syahrir., Majid., Lagu (2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC tidak lengkap yaitu sebesar 2 orang (7,4%), terdapat beberapa faktor yang berhubungan tidak lengkapnya kunjungan ANC walaupun petugas kesehatan telah memberikan dukungan dengan

sangat baik. Salah satunya adalah faktor Covid-19 yang membuat ibu hamil tidak berkunjung dikarenakan takut tertular, serta berhubungan juga pada saat melakukan kunjungan difasilitasi Kesehatan ibu hamil kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012) hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang yaitu dukungan mengarah pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan suatu tujuan seseorang. Dukungan menjadi salah satu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Prasetyaningsih, 2020).

Berdasarkan Hasil penelitian ini terdapat juga responden kurang dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC lengkap sebesar 1 orang (33%), hal ini berhubungan dengan adanya kesadaran, perhatian serta keinginan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dan terdapat juga faktor pendorong ibu seperti suami dan keluarga yang membuat ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan difasilitasi kesehatan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui juga tidak seutuhnya dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan hal ini sejalan dengan penelitian Usman (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan petugas terhadap kelengkapan kunjungan ANC dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan lengkap (Usman., Nur. D.S., Ayu D.P.R., 2018).

Dari hasil penelitian juga terdapat responden dengan kurang dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC tidak lengkap yaitu sebesar 2 orang (66,7%), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti yang diketahui sebelum masa pandemi pemerintah menerapkan kunjungan ANC minimal 8 kali, pada masa pandemi ini kunjungan ANC menjadi 6 kali. Hal ini juga berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yang mengalami pembatasan dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pemeriksaan kehamilan masa pandemi Covid19 yang membuat ibu tidak melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dikarenakan takut tertular. Sejalan dengan hal itu pemerintah telah memberikan pedoman tentang pelayanan *Antenatal Care* di era adaptasi kebiasaan baru masa pandemi Covid-19 agar petugas kesehatan

dapat menerapkannya dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Syahrir, Majid and Lagu (2020) yaitu sikap petugas kesehatan yang ramah, memberikan pelayanan yang baik kepada responden sehingga meningkatkan motivasi dan kunjungan ANC pada ibu hamil. Sedangkan ibu yang memiliki kunjungan ANC tidak lengkap dikarenakan mendapat pelayanan yang kurang baik dari petugas kesehatan. Hal ini disebabkan oleh karena terkadang petugas kesehatan sibuk sehingga lupa menjelaskan (Syahrir, Majid and Lagu, 2020)

Dari pedoman pelayanan *Antenatal Care* tersebut ada beberapa bentuk dukungan petugas kesehatan yang diterapkan masa pandemi Covid-19 yaitu petugas kesehatan memberikan pelayanan *Antenatal Care* dilakukan dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah sebagai pengganti kunjungan langsung dengan memberikan materi kunjungan berupa bimbingan pada ibu untuk memahami isi dari buku KIA, cara memeriksa gerakan janin dan menghitung gerakan janin, petugas kesehatan melayani apabila ada ibu hamil yang melakukan konsultasi melalui telepon atau *media social* serta petugas kesehatan memberikan pelayanan bagi ibu hamil yang baru pertama kali akan memeriksakan kehamilannya harus membuat janji dahulu dengan petugas kesehatan, memberikan edukasi pada masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan *Antenatal Care* di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan barunya dan memberikan pendidikan pada ibu untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan berdasarkan zona *Covid-19* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang baik merupakan faktor pendorong yang bisa membuat ibu hamil menyadari pentingnya melakukan kunjungan ANC dengan lengkap pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai pedoman pelayanan *Antenatal Care* di era adaptasi kebiasaan baru masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut maka penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Armaya R, (2018) bahwa dengan memberikan dukungan petugas kesehatan tentang

pendidikan kesehatan, tentang pengertian dan tujuan ANC, kebijakan terkait jadwal pemeriksaan dan asuhan yang harus di berikan dengan baik pada ibu dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu. (Armaya.Rita, 2018).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Patinggalloang Makassar yang dibuktikan dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,039 (<0,05)$

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil ikut serta dalam program penyuluhan ANC untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan lebih memanfaatkan pelayanan *Antenatal* selama masa kehamilan meski dalam keadaan masa pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan Protokol kesehatan yang sesuai dan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ketenaga kesehatan.

Daftar Pustaka

- Arine Mamalango, Adisti A. Rumayar, F. R. R. M. (2019) 'hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas ranotana weru kota manado', 8(7), pp. 221–227.
- Armaya, R. (2018) 'ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang', 07(01), pp. 43–50.
- Azizah, A. N. (2018) 'Peran bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care pada model continuity of care', pp. 131–137.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2018) *RENCANA KERJA TAHUN 2018 DINAS KESEHATAN*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020 (no date) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta.

Prasetyaningsih (2020) 'hubungan umur, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care (anc) (k4) ibu hamil di puskesmas pariaman tahun 2018', 11(1), pp. 62–69.

Rachmawati dkk (2017) 'Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil', *Majority*, 7(November), pp. 72–76.

Riskesdas (2018a) *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Jakarta: IKAPI.

Riskesdas (2018b) 'Laporan Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), pp. 154–165.

Syahrir, S., Majid, A. and Lagu, H. R. (2020) 'Why people go for antenatal care', 12, pp. 23–33.

Usman, Nur Ulfa Damayanti Suherman, A. D. P. R. (2018) 'Faktor yang berhubungan dengan pemfaatn Antenatal Care di Puskesmas Madising Mario Kota Parepare', 1(1), pp. 1–15.

Waryana (2016) *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widya dkk (2018) 'Hubungan Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Arjasa Jember', *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), p. 70. doi: 10.32528/ijhs.v10i2.1858.